

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan suatu negara yang berfungsi sebagai sarana mobilisasi dana dari pihak yang memiliki kelebihan modal kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam dua dekade terakhir, baik dari sisi jumlah emiten, kapitalisasi pasar, maupun volume transaksi harian. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah investor pasar modal Indonesia terus meningkat dari sekitar 3,88 juta pada tahun 2020 menjadi lebih dari 12,13 juta pada akhir tahun 2023, mencerminkan pertumbuhan minat masyarakat terhadap instrumen investasi berbasis saham yang sangat pesat (KSEI, 2023). Pertumbuhan ini sejalan dengan tren digitalisasi layanan keuangan dan peningkatan literasi keuangan yang gencar dikampanyekan oleh pemerintah maupun lembaga terkait.

Dalam konteks global, pasar modal negara berkembang seperti Indonesia semakin menarik perhatian investor institusional asing, mengingat potensi pertumbuhan ekonominya yang relatif tinggi dibandingkan negara-negara maju (Li et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham menjadi semakin krusial, tidak hanya bagi investor individu tetapi juga bagi manajer investasi dan pengambil kebijakan perusahaan.

Di antara berbagai sektor yang tercatat di BEI, sektor manufaktur memegang peranan yang sangat strategis. Sektor ini tidak hanya menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi motor penggerak ekspor non-migas Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor industri pengolahan (manufaktur) terhadap PDB Indonesia rata-rata berada di kisaran 18-20% setiap tahunnya dalam periode 2022-2024. Kondisi ini menempatkan sektor manufaktur sebagai sektor yang paling banyak dipantau oleh para investor di BEI. Namun demikian, kinerja saham perusahaan manufaktur tidak selalu berjalan linear dengan kondisi fundamental perusahaan. Data berikut ini menggambarkan perkembangan rata-rata *Return* saham, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *Leverage* perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2022-2024:

**Tabel 1.1 Rata-Rata Indikator Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI
Periode 2022-2024**

Tahun	<i>Return</i> Saham (%)	ROA (%)	CR (kali)	DER (kali)
2022	8,62	12,65	1,67	0,76
2023	8,90	13,80	1,75	0,67
2024	11,39	13,31	1,81	0,62

Sumber: Data Bloomberg, diolah penulis 2026

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa *Return* saham perusahaan manufaktur mengalami pergerakan yang menarik selama periode 2022-2024. *Return* saham menunjukkan tren yang cenderung meningkat dari 8,62% pada tahun 2022 menjadi 11,39% pada tahun 2024, mencerminkan proses pemulihan dan

stabilisasi pasar modal pasca pandemi COVID-19. Menariknya, pergerakan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak selalu searah dengan pergerakan *Return* saham secara konsisten. *Return On Asset* (ROA) relatif stabil pada kisaran 12-14%, *Current Ratio* (CR) menunjukkan tren meningkat, sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) justru menurun dari 0,76 kali menjadi 0,62 kali. Fenomena ini mendorong kebutuhan untuk menganalisis secara lebih mendalam variabel-variabel fundamental apa saja yang secara konsisten memengaruhi pergerakan *Return* saham pada sektor ini (Rianto & Putri, 2022).

Periode 2022-2024 merupakan fase yang sangat relevan untuk diteliti karena mencerminkan dinamika ekonomi pasca-pandemi COVID-19. Pada fase ini, perusahaan manufaktur menghadapi berbagai tantangan baru seperti tekanan inflasi global, kenaikan suku bunga, dan normalisasi permintaan pasca pandemi yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini berdampak langsung pada *profitabilitas* perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham dan *Return* yang diterima investor (Herwany et al., 2021). Pada fase ini, terjadi proses stabilisasi yang ditandai dengan penyesuaian kembali *profitabilitas* dan *likuiditas* perusahaan, meskipun dengan pola yang tidak merata di antara berbagai subsektor manufaktur. Kondisi ini menciptakan konteks penelitian yang sangat relevan: bagaimana kinerja keuangan yang diukur melalui *profitabilitas* dengan *Return On Asset* (ROA), *likuiditas* dengan *Current Ratio* (CR), dan *Leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi *Return* saham di tengah dinamika pasca-pandemi yang penuh ketidakpastian? Pertanyaan ini menjadi semakin penting mengingat investor membutuhkan panduan analisis fundamental

yang andal dalam mengambil keputusan investasi pada periode ini (Rianto & Putri, 2022).

Hal ini sejalan dengan *signaling theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973), di mana informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dipandang sebagai sinyal yang dapat digunakan investor untuk menilai bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Profitabilitas yang tinggi, misalnya yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara efisien dari seluruh aset yang dimiliki, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan pada akhirnya meningkatkan *Return* bagi pemegang saham (Irdawati et al., 2023). Sebaliknya, rasio *Leverage* yang tinggi, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dan risiko kebangkrutan yang lebih besar, sehingga berpotensi menekan *Return* saham (Lestari et al., 2022). Sementara itu, *Current Ratio* (CR) yang memadai memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang secara tidak langsung mencerminkan stabilitas operasional dan kesehatan keuangan perusahaan di mata investor (Rianto & Putri, 2022). Kerangka teoritis tersebut menjadi dasar penelitian ini dalam menelusuri sejauh mana ketiga variabel, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah, memengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji

pengaruh *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage* terhadap *return* saham pada berbagai konteks dan periode. Dwikirana dan Prasetiono (2016) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2014 menemukan bahwa *profitabilitas* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, sementara *likuiditas* (CR) dan *Leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara langsung. Temuan ini sejalan dengan Lestari, Karim dan Hudaya (2022) yang meneliti perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2015-2019, dengan kesimpulan bahwa *profitabilitas* (ROA), *Leverage* (DER), dan *likuiditas* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Rianto dan Putri (2022) yang meneliti perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2014-2019 menemukan bahwa hanya *profitabilitas* (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan CR dan DER tidak signifikan.

Krismunita dan Imronudin (2021) pada perusahaan manufaktur BEI periode 2017-2019 menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas*, sementara *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian internasional oleh Li et al., (2023) yang menggunakan pendekatan Bayesian empiris pada pasar saham Indonesia periode 1991-2022 mengkonfirmasi bahwa *profitabilitas* merupakan salah satu faktor paling andal dalam menjelaskan penampang *Return* saham di Indonesia.

Meskipun penelitian-penelitian di atas telah memberikan kontribusi yang berarti, terdapat beberapa keterbatasan dan kesenjangan yang perlu diperhatikan.

Pertama, sebagian besar penelitian yang ada menggunakan periode observasi sebelum atau selama pandemi COVID-19, sehingga hasil dan kesimpulannya belum tentu relevan dengan kondisi perekonomian Indonesia pada fase stabilisasi pasca pandemi 2022-2024 (Herwany et al., 2021). Kedua, terdapat inkonsistensi temuan antar berbagai penelitian mengenai arah dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel terhadap *Return* saham, yang menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh konteks periode dan subsektor yang diteliti (Lestari et al., 2022; Rianto & Putri, 2022). Ketiga, penggunaan proksi yang bervariasi, seperti *Return On Equity* vs *Return On Asset* untuk *profitabilitas*, menyulitkan komparasi langsung antara penelitian. Keempat, belum banyak penelitian yang secara eksplisit menganalisis bagaimana dinamika makro ekonomi pasca pandemi mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan *Return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI (Li, et al., 2023). Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan periode terbaru (2022-2024) yang mencakup fase stabilisasi dan pertumbuhan ekonomi pasca-pandemi, sekaligus menggunakan proksi yang konsisten dengan literatur dominan dalam konteks pasar saham Indonesia.

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa kontribusi baru yang signifikan dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan investasi. Dari segi teori, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperluas penerapan *signaling theory* pada pasar modal Indonesia di masa stabilisasi pasca-pandemi 2022-2024, sebuah sisi yang belum banyak disentuh oleh penelitian terdahulu. Di sisi lain, penggunaan data panel selama periode 2022-2024 memungkinkan

penelitian ini menangkap keragaman perilaku investor dan perusahaan manufaktur di BEI di tengah kondisi ekonomi yang cukup dinamis, baik pada masa krisis maupun pemulihan. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi empiris yang lebih up-to-date bagi investor ritel, yang jumlahnya terus bertambah pesat di Indonesia, sehingga dapat membantu mereka mengambil keputusan investasi yang lebih berlandaskan analisis fundamental yang kuat dan valid. Selain itu, bagi manajemen perusahaan manufaktur, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi keuangan yang optimal guna memaksimalkan *Return* bagi pemegang saham. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas bagi berbagai pemangku kepentingan di pasar modal Indonesia (Krismunita & Imronudin, 2021).

Berdasarkan seluruh uraian di atas, terdapat urgensi yang kuat untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *Leverage* terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI, khususnya pada periode 2022-2024. Pertama, periode ini mencakup siklus ekonomi yang sangat unik, dari kondisi normal menuju krisis pandemi kemudian pemulihan, yang memberikan variasi data yang kaya dan konteks analisis yang tidak dimiliki penelitian sebelumnya. Kedua, inkonsistensi temuan dalam berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan *Return* saham belum sepenuhnya dipahami, sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif dengan data terkini (Lestari et al., 2023; Rianto & Putri, 2022). Ketiga, meningkatnya jumlah investor muda dan ritel di Indonesia yang

membutuhkan panduan analisis fundamental yang dapat diandalkan semakin memperkuat kebutuhan akan penelitian yang relevan dengan kondisi pasar terkini (KSEI, 2023). Dengan demikian, penelitian yang berjudul "Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, dan *Leverage* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024" penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam ekosistem pasar modal Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, didapat rumusan masalah antara lain:

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*?
2. Apakah *Likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return saham*?
4. Apakah *Profitabilitas*, *Likuiditas*, dan *Leverage* berpengaruh secara Simultan dan signifikan terhadap *Return Saham*?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berlandaskan rumusan masalah yaitu:

1. Mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
2. Mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh *Likuiditas* terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
3. Mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
4. Mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, dan *Leverage* berpengaruh secara Simultan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penulisan ini memiliki manfaat penelitian, selain tujuan penelitian, antara lain :

1. Bagi penulis
Memberikan wawasan dan pemahaman ilmu keuangan terkait struktur modal, kebijakan dividen, *profitabilitas*, dan *likuiditas* serta hubungannya dengan harga saham di pasar modal dan juga membantu dalam melaksanakan kegiatan investasi secara lebih baik berdasarkan analisis keuangan.
2. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor keuangan sebelum menanamkan modal pada perusahaan tertentu.

3. Bagi emiten (perusahaan)

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi emiten dalam membuat keputusan mengenai kebijakan keuangan yang tepat guna mengoptimalkan kinerja perusahaan dan harga saham di pasar modal

1.4 Sistematis Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang disadari oleh fenomena dan data empiris aktual, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara mendalam prinsip-prinsip dasar serta konsep-konsep yang diperlukan untuk memperkuat penelitian ini, termasuk perbedaan penelitian terdahulu, dasar penelitian, serta definisi masing-masing variabel. Dalam penelitian ini terdapat kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian. penulis menggunakan sampel data survei melalui penelitian berbasis penelitian yang menjadi dasar analisis pelaporan keuangan

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional pengukuran variabel, sumber dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan atas temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang ditujukan bagi investor, manajemen perusahaan, regulator, maupun peneliti selanjutnya.